

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini khususnya taman kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak sebagaimana di kemukakan oleh Anderson (1993: 1), *“Early Childhood Education is based a number of methodical didactic concideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality”*. Artinya, pendidikan taman kanak-kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Masitoh dkk, 2005 : 2). Hurlock (Sisdiknas, 2007: 5) mengatakan bahwa 5 tahun kehidupan anak merupakan peletak dasar perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala kebutuhan baik fisik maupun psikis diawal. Hal ini dapat diramalkan akan mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Ada beberapa aspek dalam pengembangan di TK yaitu bidang pengembangan pembiasaan, bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi : berbahasa, kognitif, fisik/motorik, seni. Sedangkan aspek pengembangan yang penulis teliti adalah aspek perkembangan kognitif. Salah satu aspek dalam pengembangan kognitif

yaitu pengembangan pembelajaran matematika. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sriningsih (2008 : 1) bahwa praktek-praktek pembelajaran matematika untuk anak usia dini di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini jalur formal maupun non formal sudah sering dilaksanakan. Istilah-istilah yang dikenal diantaranya pengembangan kognitif, daya pikir atau ada juga yang menyebutnya sebagai pengembangan kecerdasan logika - matematika. Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada abad mendatang yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah. Definisi lain dari Sumantri (1990: 190) menyebutkan bahwa matematika merupakan bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan, matematika merupakan bahasa numerik yang memungkinkan kita untuk melakukan pengukuran secara kuantitatif, matematika merupakan sarana berpikir edukatif.

Salah satu bidang pengembangan, matematika sangat berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis dan sistematis. Selain itu matematika untuk anak usia dini juga berperan penting untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, rasional dan lain sebagainya. Matematika bagi anak usia dini merupakan salah satu cara bagi

anak untuk memahami dunia dan pengalaman-pengalaman yang dilakukannya serta upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ditemuinya setiap hari.

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan, maka sebaiknya pembelajaran matematika dikenalkan pada anak sedini mungkin. Seperti yang dikemukakan oleh Lorton dalam Wargo (2004 : 19) bahwa pemahaman konsep matematika pada anak penting dilakukan sedini mungkin sebagai bekal bagi anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun menurut Roshita (2006: 1) pengenalan konsep matematika sejak batita diyakini akan membantu memperkuat intelektualitas anak di bangku sekolah. Dari hasil penelitian Roshita, kemampuan menyerap pembelajaran matematika pada siswa SD terbukti tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan anak, melainkan juga pengalamannya selama era prasekolah. Mengacu pada teori piaget yang menjelaskan bahwa tahap awal anak belajar adalah melalui hal-hal konkrit, maka dari itu untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak, anak memerlukan benda-benda konkrit atau riil sebagai visualisasinya.

Kemampuan matematika anak tersebut meliputi, kemampuan; mengenal angka, geometri, pengukuran, analisis dan probability (NCTM, Kellough 1996). Ditegaskan pula oleh Takdirotun (2005) bahwa, mengenalkan matematika sejak usia dini memberi pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai kemampuan matematika anak yaitu, kemampuan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika.

Fungsi pembelajaran matematika yang bermakna di TK menurut Sriningsih (2008) adalah sebagai alat untuk melatih ketelitian, sebagai alat mengembangkan untuk kreativitas dan sebagai sarana untuk memupuk pengamatan pendengaran dan daya pikir juga untuk melatih daya ingat anak dan mengembangkan imajinasi anak dalam berfikir. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat pembelajaran matematika di TK sangat membantu kreativitas, daya pikir, daya ingat dan bahkan daya tangkap anak untuk memahami konsep bilangan maupun konsep bentuk geometri.

Dalam usaha untuk mencapai suatu pemahaman yang benar, maka guru membutuhkan media dalam pembelajaran matematika khususnya pembelajaran geometri tentang pengenalan bentuk geometri. Menurut Beaty (1990 : 206) mengungkapkan bahwa konsep bentuk geometri merupakan modal awal yang penting untuk dipelajari anak. Salah satu kemampuan dalam perkembangan kognitif anak yaitu anak harus dapat membedakan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, bujur sangkar, persegi panjang dan segitiga. Adapun menurut seorang ahli matematika dari Inggris, David George Kendall mendefinisikan "bentuk" sebagai berikut. Bentuk adalah seluruh informasi geometris yang akan tidak berubah ketika parameter lokasi, skala, dan rotasinya dirubah. Sedangkan definisi geometri merupakan suatu dasar pemikiran akan bentuk, mulai dari bentuk yang ada pada alam hingga bentuk yang merupakan suatu arsitektur (Wikipedia, 2011: 1).

Pengenalan bentuk geometri merupakan salah satu standar isi pembelajaran matematika yang direkomendasikan oleh *National Council of Teacher of Matematichs* (NCTM). Lebih lanjut disebutkan bahwa pembelajaran untuk anak prasekolah pada standar geometri bertujuan agar anak dapat menganalisa karakteristik dan sifat-sifat bentuk geometri dua atau tiga dimensi dan mengembangkan argumentasi matematika mengenai hubungan-hubungan geometri (Sriningsih, 2008 :56). Menurut NCTM dalam Copley (2001 :47). Bentuk geometri yang perlu diketahui oleh anak TK yaitu : lingkaran, bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajar genjang dan belah ketupat.

Pentingnya anak memahami konsep bentuk geometri sejak usia dini diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja tetapi kesiapan mental sosial dan emosional. Pengenalan bentuk geometri di TK diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika. Sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar seperti konsep bilangan, lambang bilangan, hitungan, warna bentuk, ukuran, ruang dan posisi.

Pendapat para ahli di bawah ini merupakan salah satu dasar pentingnya pengenalan konsep bentuk geometri pada anak. Menurut Prijotomo (1995: 1) dalam diktatnya tentang tipologi geometri, merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan rasional mengenai rupa dan bangunan dari benda dan alam. Disini diperlukan seperti matematika dan bahasa sebagai salah satu bentuk yang dimiliki manusia untuk mengkomunikasikan pikirannya. Jikalau bahasa adalah alat berkomunikasi dengan

huruf dan ujaran, dan matematika adalah alat berkomunikasi dengan bentuk bilangan dan lambang-lambang matematika tertentu, maka geometri adalah alat berkomunikasi dengan menggunakan rupa dan bangun. Diperkuat dengan pendapat Antoniades (1990: 1), dikatakan bahwa:

Geometri dapat memberikan kemampuan untuk mengenali dengan baik bentuk-bentuk yang mengandung unsur-unsur geometris, menyelesaikan masalah yang muncul dalam penelitian dengan bentuk-bentuk geometris, sehingga memberikan serangkaian bentuk-bentuk yang siap pakai dan dapat disesuaikan dalam berbagai macam variasi.

Berdasarkan pengalaman dilapangan terhadap kegiatan belajar di taman kanak-kanak, peneliti menemukan bahwa masih banyak ditemukan adanya guru-guru dalam pembelajaran matematika terlebih mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini, hanya dengan menggunakan media gambar tanpa menggunakan media yang konkrit. Sehingga masih ditemukan rendahnya pemahaman anak terhadap suatu bentuk geometri, yang ditunjukkan dengan anak masih tertukar atau kebingungan pada saat menyebutkan salah satu bentuk geometri serta anak belum bisa membedakan dua buah bentuk geometri. Sebagai contoh bentuk persegi dan persegi panjang.

Selain itu, untuk mengantisipasi rasa kebingungan dan ketertukaran anak pada saat menyebutkan salah satu bentuk geometri dengan bentuk geometri lain, seperti anak belum bisa membedakan dua buah bentuk geometri contohnya : Persegi dan persegi panjang, segitiga dan jajar genjang ataupun trapesium, serta mengaplikasikannya dengan benda-benda tertentu yang ada di sekitar anak. Oleh sebab itu pengenalan bentuk-bentuk geometri pada anak merupakan hal yang dasar

dan perlu dipahami betul oleh anak. Adapun indikator pengenalan bentuk geometri yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum TK 2004 .

Untuk melakukan pengenalan bentuk geometri pada anak di Taman Kanak-Kanak diperlukan strategi yang cocok dengan masa anak-anak. Masa anak di Taman Kanak-Kanak adalah masa bermain, untuk itu pengenalan matematika khususnya pengenalan bentuk geometri dapat dilakukan dengan menggunakan media yang konkrit dan ada disekitar anak (benda yang dekat dengan anak). Seperti yang ditegaskan oleh Ruseffendi (1988), menegaskan upaya penyajian pelajaran geometri, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya dengan menggunakan media pembelajaran yang beraneka ragam. Sehingga pada kegiatan pembelajaran dalam menjelaskan bentuk pada anak mempergunakan benda nyata, agar pemahaman anak mengenai bentuk geometri meningkat. Macam bentuk geometri di kehidupan sehari-hari misalnya: bola, lemari, meja, kursi, tempat tidur, mangkok, piring, gelas, baskom, ember, batu. Adapun dari bahan makanan yang sering di konsumsi manusia, Misalnya: apel, jeruk, anggur, wortel, pisang, duku dan lain sebagainya. Bukan hanya dengan menggunakan media gambar, seperti yang banyak yang dilakukan oleh kebanyakan guru di lapangan.

Sebagai makhluk hidup, anak selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah. Manusia merupakan salah satu

anggota di dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling.

Menurut Utomo, P. (2011: 1) mengemukakan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia.

Dari referensi diatas dapat di simpulkan bahwa lingkungan sangat bermanfaat bagi kehidupan/kelangsungan hidup manusia, oleh karena itu pemanfaatan alam lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi manusia.

Menurut hasil observasi peneliti di “TK Baiturrahman Pusdikku TNI AD”. Peneliti memperoleh data informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pengenalan konsep bentuk geometri pada anak TK A masih menggunakan media sederhana yang biasa di lakukan oleh guru umumnya misalnya : menggunakan

gambar, balok geometri, dan menggunakan gambar bentuk geometri dengan tulisan nama bentuk geometri dipapan tulis. Dengan demikian, sebagian guru di Taman Kanak-Kanak umumnya kurang menggunakan dan memanfaatkan benda-benda yang ada di alam sekitar dan dekat dengan anak dalam kegiatan pembelajaran terutama pengenalan bentuk geometri. Tentu saja dengan alasan yang bermacam-macam diantaranya memakan banyak biaya, perlu persiapan yang lama untuk mencari, membuat dan menyiapkan media, menuntut kreativitas guru dan sebagainya. Mayoritas dari guru-guru menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, yang merupakan salah satu metode paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Metode ceramah ini bila dilihat saat diterapkan di TK, anak-anak kurang tertarik, karena anak cenderung pasif dan tidak antusias dalam pembelajaran. Padahal belajar dari alam merupakan sesuatu yang sangat disenangi anak-anak usia TK, sehingga dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk mengenalkan bentuk geometri. Banyak benda dari alam sekitar yang dapat digunakan dalam pengenalan bentuk geometri, yaitu diambil dari tumbuhan, hewan, benda, lingkungan, dan manusia.

Berkaitan dengan hal tersebut maka Untuk mengetahui sejauh mana anak TK A Baiturrahman Pusdikku TNI AD mampu mengenal materi pembelajaran tentang bentuk geometri melalui pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar, yang diterapkan

dalam proses pembelajaran, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul.

“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak TK A Melalui Pemanfaatan Alam dan Lingkungan Sekitar”.

B. Rumusan Masalah

Secara umum masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak “TK Baiturrahman Pusdikku TNI AD” melalui pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar?.

Adapun secara khusus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan anak TK A di TK Baiturrahman Pusdikku TNI AD dalam mengenal bentuk geometri sebelum menggunakan pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran mengenal bentuk geometri di TK Baiturrahman Pusdikku TNI AD?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan anak TK A di TK Baiturrahman Pusdikku TNI AD dalam mengenal bentuk geometri setelah menggunakan pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi awal kemampuan anak TK A di TK Baiturrahman Pusdikku TNI AD dalam mengenal bentuk geometri sebelum menggunakan pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar.
2. Mengetahui pelaksanaan pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran mengenalkan bentuk geometri di TK Baiturrahman Pusdikku TNI AD.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan anak TK A di TK Baiturrahman Pusdikku TNI AD dalam mengenal bentuk geometri setelah menggunakan pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung ataupun tidak langsung bagi perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan dan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut. Secara spesifik manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan teori model pembelajaran untuk menambah informasi dan memberikan sumbangan keilmuan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Anak

- 1). Membantu anak supaya mengenal bentuk geometri.
- 2). Membantu anak supaya dapat meningkatkan kemampuan memahami bentuk geometri.
- 3). Membantu anak supaya dapat berinteraksi dengan alam lingkungan sekitar dan mengetahui macam-macam benda dari alam melalui pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar.

b. Untuk Guru

- 1). Membantu guru mengenalkan bentuk geometri pada anak dengan menggunakan pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar.
- 2). Meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru untuk mencari media dari alam sekitar dalam memberikan pemahaman bentuk geometri pada anak.
- 3). Guru dapat bekerja secara profesional dalam menentukan langkah-langkah dan model pembelajaran, guna meningkatkan rasa cinta anak pada alam sekitar.

c. Untuk Lembaga TK

- 1). Sebagai bahan masukan dalam pembinaan yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di lembaga TK.
- 2). Memberikan kontribusi melalui gagasan dan kreativitas dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan variatif.

3). Hasil penulisan dapat dijadikan sebagai alternatif acuan dan menentukan kebijakan sekolah agar guru dapat mengadaptasinya untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

a. Geometri

Geometri merupakan cabang matematika yang membahas tentang benda-benda, luas permukaan, titik-titik, garis-garis, sudut-sudut beserta hubungan-hubungan yang tercipta, sifat-sifat, dan semua ukuran yang berlaku, termasuk letak-letak titik, garis dan sudut di dalam ruang. (Wikipedia, 2011: 1).

Menurut Beaty (1990 : 206) bahwa konsep bentuk geometri merupakan modal awal yang penting untuk dipelajari anak. Salah satu kemampuan dalam perkembangan kognitif anak yaitu anak harus dapat membedakan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, bujur sangkar, persegi panjang dan segitiga.

b. Alam/Lingkungan

Richarson dalam Suthardi, (1981:147) mengemukakan, *“Science necessarily begins in the environment in which we live. Consequently the students study of science should have this orientation”*. Dari alam sekitar peserta didik dapat dibimbing untuk mempelajari berbagai macam masalah kehidupan. Akan tetapi pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar. sangat tergantung pada guru. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar yaitu (a) kemauan guru (b) kemampuan guru untuk dapat melihat alam sekitar

yang dapat digunakan untuk pembelajaran (c) kemampuan guru untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran.

Dalam pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. (Firdaus, A. 2011: 1)

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian mengenai meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak TK B melalui pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar adalah sebagai berikut :

1. Geometri merupakan suatu dasar pemikiran akan bentuk, mulai dari bentuk yang ada pada alam hingga bentuk yang merupakan suatu arsitektur. Bentuk geometri merupakan bagian dari matematika, yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya : bentuk gelas, bentuk piring, bentuk papan tulis, bentuk buah jeruk, dll. Terutama bentuk geometri yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. (Wiratama, H. 2009: 1).
2. Pemahaman konsep bentuk geometri pada anak usia TK adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki anak setelah menyelesaikan pengalaman belajar geometrinya yaitu berupa anak sudah mengenal bentuk geometri, dapat menyebutkan bentuk geometri, dapat menggambarkan suatu bentuk geometri

secara lisan/tulisan, dapat membuat bentuk geometri yang berupa produk seperti membentuk dari tanah liat/plastisin dan melipat kertas menjadi bentuk geometri, dapat menyebutkan persamaan dan perbedaan dari 2 bentuk geometri atau lebih serta dapat menguraikan sebuah bentuk geometri.

3. Richarson dalam Suthardi, (1981 :147) mengemukakan, *“Science necessarily begins in the environment in which we live. Consequently the students study of science should have this orientation”*. Dari alam sekitar peserta didik dapat dibimbing untuk mempelajari berbagai macam masalah kehidupan. Oleh karena itu disebut dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar. (Firdaus, A. 2011: 1)

G. Hipotesis Tindakan

Melalui pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar, maka kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak TK A di “TK Baiturrahman Pusdikku TNI AD” meningkat.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Karena kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran, sehingga semua guru perlu mendalami dan perilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana strategi mengubah dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dikelasnya secara kontekstual. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memberikan tindakan berupa kegiatan pembelajaran mengenal bentuk geometri

melalui pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar agar dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Konsep pokok penelitian tindakan yang diambil menggunakan model John Elliot, dimana dalam setiap siklus terdapat beberapa tindakan yang artinya semakin banyak tindakan diharapkan semakin meningkat pencapaian hasilnya.

I. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Baiturrahman Pusdikku TNI AD yang beralamat di Jl. Sindang Sirna No. 6 RT 5 RW 5 Kelurahan Geger Kalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Tepatnya di kelompok A2 dengan jumlah anak sebanyak 15 orang. Siswa terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Alasan memilih lokasi tersebut karena : (1) kondisi pemahaman anak dalam mengenal geometri masih kurang dipahami dengan baik, (2) kondisi guru belum mampu melaksanakan pembelajaran tentang bentuk geometri dengan baik, (3) media yang digunakan dalam pembelajaran kurang memadai, (4) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

J. Sistematika Penulisan

Berikut dibawah ini adalah gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi ini :

BAB I Pendahuluan, mengemukakan tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Asumsi

Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, mengemukakan tentang : Teori tentang Pengenalan Bentuk Geometri pada Anak. Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Alam dan lingkungan Sekitar.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini mengemukakan tentang : Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Penjelasan Istilah, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengemukakan tentang: Pengolahan dan Analisis Data, Pembahasan Data dan Analisis Temuan

BAB V Kesimpulan dan Saran, mengemukakan tentang : Kesimpulan yang akan diambil dan Saran yang diberikan.